

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaku usaha peternakan ikan air tawar skala rumah tangga di Desa Sadha dan Sadha 1, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kredit (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y). Mayoritas pelaku usaha (89,9%) memulai dan menjalankan usahanya dengan menggunakan modal sendiri tanpa mengandalkan kredit. Hal ini disebabkan oleh skala usaha yang masih kecil, sehingga kebutuhan modal pun relatif rendah. Oleh karena itu, akses terhadap kredit belum menjadi faktor penentu dalam peningkatan pendapatan usaha peternakan ikan air tawar di wilayah tersebut.
2. Inovasi (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Para pelaku usaha telah menerapkan berbagai inovasi, terutama dalam hal penggunaan pakan fermentasi berbahan lokal, yang terbukti dapat menekan biaya produksi, mempercepat pertumbuhan ikan, dan meningkatkan kualitas budidaya. Inovasi ini secara langsung meningkatkan efisiensi dan hasil usaha, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.
3. Literasi keuangan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan arus kas, dan perencanaan usaha mampu mengelola modal secara lebih efektif dan menghindari pemborosan, sehingga usahanya lebih produktif dan berkelanjutan.

4. Secara simultan, ketiga variabel (kredit, inovasi, dan literasi keuangan) saling melengkapi dalam memengaruhi pendapatan. Meskipun kredit tidak berpengaruh secara signifikan secara individu, kombinasi antara inovasi dan literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan usaha rumah tangga. Pendekatan terpadu yang memperkuat inovasi dan literasi keuangan lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan usaha dibandingkan hanya berfokus pada pemberian akses kredit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah sebaiknya lebih memfokuskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada peningkatan kapasitas inovasi teknis dan literasi keuangan, terutama bagi pelaku usaha kecil di sektor perikanan. Pelatihan terkait pembuatan pakan fermentasi berbahan lokal serta manajemen keuangan sederhana dapat meningkatkan kemandirian dan efisiensi usaha peternakan ikan air tawar.
2. Lembaga keuangan mikro dan koperasi dapat mengambil peran sebagai mitra edukatif dalam pemberdayaan usaha kecil. Selain menyediakan akses pembiayaan, mereka juga dapat menyelenggarakan pelatihan keuangan praktis, pendampingan usaha, serta edukasi investasi dan perencanaan usaha berkelanjutan.

3. Pelaku usaha disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam hal inovasi, selain pengolahan dan penerapan pakan yang sudah diterapkan pelaku usaha disarankan untuk memperluas cakupannya baik dalam aspek teknis budidaya, hingga strategi pemasaran digital, agar peternak mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan meningkatkan produktivitas usaha secara berkelanjutan.
4. Peningkatan literasi keuangan perlu difokuskan pada praktik pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan pengelolaan risiko. Diperlukan keterlibatan aktif dari penyuluh perikanan dan lembaga keuangan mikro dalam mendampingi pelaku usaha agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan profesional.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan melibatkan lebih banyak responden agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk menambahkan variabel lain seperti pemasaran digital, akses teknologi, atau dukungan kebijakan yang juga berpotensi memengaruhi pendapatan usaha kecil di sektor perikanan